

METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DISIPLIN ANAK USIA DINI

Fauziah Nasution¹, Amelia Putri Hardiva², Damayanti Fadillah³, Salsabila Matondang⁴
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Corresponding Author: fauziahnasution@uinsu.ac.id, kuamei88@gmail.com, damayantifadillah364@gmail.com, sabilahs354@gmail.com

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received

10, 04, 2023

Revised

15, 06, 2023

Accepted

10, 09, 2023

Sebuah proses yang berkelanjutan dan bagaimana berpikir baik untuk bisa memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dan bisa mencapai dengan yang diinginkan bisa disebut metode. Ketika membiasakan seseorang berbuat suatu hal secara berulang-ulang guna memperkuat dan terbiasa itu merupakan penjelasan dari pembiasaan. Maka dalam konteks ini, ketika seorang peserta didik dibiasakan untuk berpikir, bagaimana ia bersikap dan bertindak. Dengan demikian, tujuan dari pembiasaan dirumah ataupun disekolah dapat membiasakan peserta didik secara konsisten dengan tujuan membiasakan kebiasaan yang baik dan tertanam didalam dirinya serta sulit untuk ditinggalkan.

Kata Kunci : Metode, Pembiasaan, Anak Usia Dini.

How to Cite

: Fauziah Nasution, Amelia Putri Hardiva, Damayanti Fadillah, Salsabila Matondang, (2023), *Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Disiplin Anak Usia Dini*, Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5 (2), 346-353.

DOI

: <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>

Journal Homepage

: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/pelangi>

This is an open acc

: *ess article under the CC BY SA license*

PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasa 1 Ayat 10 menerangkan bahwa proses pendidikan untuk anak usia dini merupakan sebagai bentuk pendampingan yang tujuannya untuk anak yang baru dilahirkan sampai dengan sekitar 6 tahun. Hal ini sebagai bentuk rangsangan pendidikan guna memproses tentang pertumbuhan dari segi perkembangan fisik dan rohaninya untuk mempunyai kesiapan dalam era pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada anak usia dini juga hal yang perlu difasilitasi dan yang sifatnya penting

dalam memberikan langkah dasar terbentuknya dan proses berkembang mengenai pengetahuan, bagaimana perilaku dan keterampilan anak didik.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dalam lembaga seperti halnya kelompok bermain ataupun sekolah dasar awal sangat bergantung pada system dan langkah-langkah pendidikan dijalankannya.¹ Anak usia dini bisa diproses dalam pembelajarannya mempunyai banyak cara, seperti bentuk pembiasaan. Langkah dari bentuk pembiasaan yang terpenting bagi anak usia dini. Bentuk pemikiran anak-anak sebelumnya belum leluasa, dan perhatian mereka juga cepat beralih kepada hal baru dan yang disukainya. Dengan kondisi seperti itu, maka perlu pembiasaan bagaimana tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertuntuh bagi manusia.

Pembiasaan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tujuannya mengembangkan kedisiplinan Anak Usia Dini. Menurut Hasnida menjelaskan bahwa disiplin merupakan pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilaksanakan oleh manusia dewasa dan tujuannya mendorong peserta didik untuk belajar dan guna tercapainya pertumbuhan serta bagaimana perkembangan mereka secara optimal.² Penerapan disiplin ini tujuan utamanya tidak adanya sikap bermusuhan, yang ada merupakan keinginannya dalam membentuk jati dirinya menjadi anak didik yang baik dan berguna bagi bangsa dan Negara.

Anak Usia Dini mempunyai ciri tersendiri yakni mampu mengembangkan karakternya seperti disiplin. Disiplin seorang anak memang perlu dibekalkan sejak dini, jika hal ini tidak tercapai maka anak didik bertumbuh dengan kepribadian yang tidak sesuai. Salah satunya untuk mengembangkan bagaimana karakter anak didik ketika disiplin sebagai bentuk pembiasaan.

¹ Sujiono, dan Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks. 2011), hal. 32.

² Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Luxima, 2014), hal.50.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Syarbini menyebutkan bahwa peran dari pendidik dan orangtua dinilai sangat besar dalam memproses keahlian dari pola apapun itu, dengan pembiasaannya dan hal ini dapat mengantarkan ke arah proses kematangan saat ia bisa mengendalikan diri, bagaimana menyudahi persoalan dan menghadapi tantangan hidupnya. Tujuan dari membina karakter bagi seorang pendidik ialah menerapkan disiplin dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.³

Djaali menyampaikan bahwa proses pembiasakan bisa dilakukan dengan cara yang diperoleh melalui belajar dengan berulang kali, dan pada ujungnya bisa menetap dan sifatnya otomatis.⁴ Sedangkan pengertian disiplin menurut Siswanto menurutnya bentuk dari disiplin ialah sikap saling menghormati, menghargai, patuh dan taat pada peraturan, baik dari yang tercatat ataupun yang tidak hal ini mampu menjalankannya dan tidak menolak ketika menerima sanksinya dan jika melanggar akan ada ada tugas yang diberikan.⁵

Amin menyebutkan bahwa indicator dari pembiasaan adalah rutin, tujuan akhirnya bisa membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu yang baik. Spontan, yang bertujuan guna memberikan pendidikan yang didalamnya membiasakan sikap sopan santun dan terpuji. Bentuk keteladannya, bertujuan memberikan contoh kepada peserta didik.⁶

Menurut Hasan menjelaskan bahwa indicator disiplin adalah bagaimana ia hadir dengan tepat, bisa melihat waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sesuatu dan menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda juga pada tempatnya, hal ini proses

³ Syarbini, Amirulloh, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hal.67.

⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.76.

⁵ *Ibid*,...hal.60.

⁶ Amin, dan M Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), hal.53.

usaha mentaati aturan yang sudah disepakati, tertib menunggu gilirannya dan selalu sadar akibat jika ia tidak disiplin.⁷

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah korelasional dan tujuannya mengetahui hubungan ada tidaknya hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Menurut Soemitro dalam Subagyo observasi merupakan sebuah proses pengamatan yang dilaksanakan dengan sistematis ataupun sengaja dan mengenai fenomena sosial dengan mempengaruhi gejala psikis sebagai pencatatan proses penelitian.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti menjelaskan bahwa metode pembiasaannya ada pada bentuk penjabaran yang panjang sedangkan arti disiplin pada anak usia dini juga berada pada klasifikasi yang sama. Penerapan metode pembiasaannya terletak pada disiplin anak usia dini dan terdapat hubungan yang erat dan kategori sedang. Itu artinya, telah melakukan pembiasaan yang rutin, secara spontan dan bentuk keteladanan tetapi belum juga diterapkan dengan konsisten. Pendidik sebaiknya tidak memberikan teguran pada anak didik yang melanggar aturan dan tidak semuanya anak didik yang disiplin mampu mengikuti perintah pendidiknya. Padahal menurut Harlock menjelaskan bahwa mendidik anak yang disiplin dan mampu berperilaku sesuai yang diharapkan, maka disiplin ini menjadi salah satu bentuk yang konsisten dan tingkat keseragamannya merata.⁹

Menurut Sani salah satunya guna memberikan teguran jika peserta didik mampu menunjukkan perilaku dan tindakannya menyimpang. Dalam konteks ini seorang pendidik bisa berperan sebagai teladan bagi anak didiknya.

⁷ Hasan, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.65.

⁸ Subagyo, dan Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Ineka Cipta, 2011), hal.34.

⁹ *Ibid*,...hal.45.

Syarbini menyampaikan bahwasanya pembiasaan yang dilakukan mampu membawa kegemaran dan kebiasaannya menjadi semacam adat hal ini merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari kepribadiannya.¹⁰ Dalam proses disiplin, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif dilakukan. Sejalan dengan pendapat Amin mengemukakan bahwa tujuan dari metode pembiasaan tidak lain yakni bisa memperoleh sikap dan kebiasaan yang baru lebih tepat dan positif sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu.¹¹

Profil dan penampilan pendidik diharapkan mempunyai sifat yang mampu membawa anak didik kearah bagaimana pembentukan karakter yang kuat. Bentuk diterapkannya metode ketika semakin baik maka akan baik pula kebiasaan disiplin anak. Metode pembiasaan bisa dikatakan bentuk metode yang pas dalam membentuk disiplin anak.

Hal ini sesuai dengan yang menyampaikan bahwa bentuk tentang disiplinnya harus dilaksanakan sesuai dengan hal yang dibiasakan, dan dalam bidang psikologi pendidikan dengan istilahnya sebagai uperan condition atau memberikan pengajaran dalam rangka membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras dan bentuk tanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Seorang peserta didik akan memperoleh sesuatu apabila senang. Ketika seseorang menjadi pendidik maka hal yang harus dilakukan yakni menyenangkan anak didiknya dengan bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaannya, bagaimana ia berkreasi dan belajar juga menyenangkan.

Macam-macam bentuk dari metode pengajaran biasanya dilakukan dalam memenuhi pembiasaan adalah sebagai berikut, metode keteladanan yang merupakan metode pembelajaran yang cukup besar pengaruhnya, seorang anak akan mengcopy paste sesuatu yang ia lihat baik dari orang tua atau gurunya. Dalam melakukan metode ceramah perlu suatu langkah guna

¹⁰ Aqib, Zainal.. Pendidikan Karakter Membangaun Perilaku Positif Anak Bangsa: CV. Rama Widya, 2011), hal.42.

¹¹ Mahmud. *Analisa Data Kuantitatif*, (Jakarta: UI Press, 2011), hal.60.

menyajikan sebuah informasi melalui penerangan dan bentuk penuturan lisan oleh pendidik Metode pengulangan, sebagai proses yang penting dalam sebuah pembelajaran dan biasanya dilakukan oleh anak untuk melakukan dan menjelaskan sesuatu dengan baik serta menjadi pembiasaan.

Adapun langkah-langkah bentuk dari pembiasaan yakni perlu segera dilakukan karena suatu hal yang baik harus direalisasikan, sebelum seorang anak mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Artinya, melakukan pembiasaan sedini mungkin sebelum terlanjur meniru kebiasaan orang lain. Sebagai contoh, ketika sholat orang tua harus senantiasa konsisten mengajak anak didik melakukan ibadah diwaktu yang sesuai. Hal ini membiasakan, bahwa orang tua harus senantiasa bersikap tegas dan teguh pendiriannya dan jangan sampai memberikan kesempatan kepada anak didik saat melakukan pelanggaran yang tidak diinginkan.

Menjadi orangtua atau pendidik tentunya tidak ingin seorang anak didik akan melupakan bagaimana kebiasaannya yang baik dan yang sudah diajarkan. Dengan hal itu, maka ada banyak cara yang bisa digunakan menjadi kebiasaan baik yang dapat terpelihara oleh anak didik. Selalu usahakan agar anak terbiasa dan memahami kebiasaa itu. Seorang anak didik bisa melakukan pembiasaan tanpa mengalami kesulitannya lagi. Pembiasaan tersebut merupakan hal baru yang tidak mudah ia lakukan. Sebaiknya selalu mengawasi, membimbing dan mengarahkan agar anak didik mampu melakukannya. Bisa jadi ia juga lupa, karena lupa merupakan bentuk yang wajar dan terjadi kepada manusia. Maka dari itu, sebagai pendidik harus senantiasa mengingatkan untuk melakukan kebiasaan yang positif. Ketika pendidik mengingatkan anak didik dengan lembut agar anak tidak merasa tertekan dan mengingatkan dengan memperlakukannya.

Ketika menegur seorang anak didik sebaiknya ketika sendiri. Dengan memberikan bentuk apresiasi kepada peserta didik setelah melakukan pembiasaan dan hal positif lainnya bisa membuat dirinya senang. Namun,

jangan lupa untuk senantiasa berhati-hati yang tujuannya tidak menimbulkan rasa yang cemburu terhadap yang lain. Seringkali saat emosi sudah berada diujung, maka sulit mengontrol dengan apa yang diucapnya. Ketika mengontrol emosi sebaiknya harus sabar dan diusahakan dengan dilakukan dan jangan sampai dalam proses mendidik dengan melontarkan kata-kata yang tidak berkenan.

SIMPULAN

Dalam membentuk karakter pada seseorang harus dimulai sejak usia dini. Meskipun membawa rintangan tersendiri, karena penanaman karakter pada anak didik bisa dimulai dengan menerapkan metode pembiasaan kepada peserta didik. Metode ini bisa dilakukan untuk membantu peserta didik dengan mempunyai karakter dan akhlak yang mulia. Selain itu, perlunya pengawasan dan penciptaan lingkungan yang baik untuk peserta didik guna memahami dan mencintai ajaran agama dengan baik. Bentuk pembiasaan sehari-harinya melalui banyak tahapan, mulai dari bagaimana ia diperintah, memberikan teladan yang baik serta berbagi pengalaman bahkan hukuman jika ia salah dalam berbuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M Maswardi. 2015. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Aqib, Zainal. 2011. Pendidikan Karakter Membangaun Perilaku Positif Anak Bangsa: CV. RAMA WIDYA.
- Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan. 2012. Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasnida. 2014. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Jakarta: Luxima
- Mahmud. 2011. Analisa Data Kuantitatif. Jakarta: UI Press.
- Subagyo, Joko. 2011. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik. Jakarta: ineka Cipta

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. akarta:
PT Indeks.

Syarbini, Amirulloh. 2014. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. Jakarta :
PT Elex Media Komputindo.